

ANALISIS BERBAGAI STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA

(Robi Saputra), (Chairul Amriyah), (Sunarto)

(¹ UIN Raden Intan Lampung)

(²UIN Raden Intan Lampung)

(³UIN Raden Intan Lampung)

Alamat e-mail : (¹robysaputra270197@gmail.com), Alamat e-mail : ²
chairulamriyah@radenintan.ac.id, ³ sunarto@radenintan.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the various strategies employed by teachers in shaping students' character at school. The research was motivated by the increasing challenges of character education in the modern era, including issues related to discipline, responsibility, honesty, and social behavior among students. This study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving teachers, school principals, and students as research informants. The validity of the data was ensured through source triangulation and technique triangulation, while data analysis was conducted using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that teachers applied various strategies in character building, including exemplary behavior, habituation, advice and motivation, as well as discipline enforcement. Among these strategies, exemplary behavior emerged as the most dominant approach because students tend to imitate the attitudes and behaviors demonstrated by their teachers. The study also found that the success of character education is supported by positive school culture, collaboration among teachers, and parental involvement, while peer influence, excessive social media use, and limited parental supervision remain significant challenges. Therefore, character formation requires the integration of multiple strategies and cooperation among schools, families, and communities.

Keywords: teacher strategies, character education, character building.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai strategi yang digunakan guru dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai tantangan dalam pendidikan karakter, seperti rendahnya kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan perilaku sosial siswa di era perkembangan teknologi dan informasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan guru, kepala sekolah, dan siswa sebagai informan penelitian. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi dalam pembentukan karakter siswa, yaitu keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan motivasi, serta penegakan disiplin. Strategi keteladanan menjadi strategi yang

paling dominan karena siswa cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh guru. Penelitian juga menemukan bahwa budaya sekolah yang positif, kerja sama antar guru, dan keterlibatan orang tua menjadi faktor pendukung keberhasilan pendidikan karakter. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan media sosial yang berlebihan, dan kurangnya pengawasan orang tua. Dengan demikian, pembentukan karakter siswa memerlukan penerapan berbagai strategi secara terpadu serta kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kata Kunci: strategi guru, pendidikan karakter, pembentukan karakter.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, keterampilan, kepribadian, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam konteks pendidikan nasional, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademik semata, tetapi juga dari kemampuan lembaga pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, disiplin, jujur, dan memiliki kepedulian sosial. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting yang harus diintegrasikan dalam seluruh proses pendidikan (Lickona, 2013).

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai moral

yang bertujuan untuk membentuk perilaku peserta didik agar sesuai dengan norma agama, sosial, dan budaya yang berlaku di masyarakat. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan global (Kemendikbud, 2022). Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga, tetapi juga menjadi tanggung jawab sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, guru memiliki peran yang sangat strategis. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran,

tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, teladan, dan pengarah bagi peserta didik. Melalui interaksi yang berlangsung setiap hari di lingkungan sekolah, guru memiliki kesempatan yang besar untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa baik melalui kegiatan pembelajaran maupun melalui berbagai aktivitas di luar pembelajaran (Mulyasa, 2021). Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa masih menjadi tantangan bagi dunia pendidikan. Berbagai kasus pelanggaran tata tertib sekolah, rendahnya kedisiplinan, kurangnya rasa tanggung jawab, perilaku tidak jujur, perundungan (*bullying*), serta rendahnya sikap sopan santun masih sering ditemukan di lingkungan pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Perkembangan teknologi informasi dan media sosial yang sangat pesat

juga memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku siswa, baik dalam aspek sosial maupun moral (Suyadi, 2020).

Menghadapi kondisi tersebut, guru dituntut untuk mampu menerapkan berbagai strategi yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Strategi tersebut dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, penguatan positif (*reward*), penegakan disiplin, pembelajaran berbasis nilai, maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter peserta didik. Beragam strategi tersebut perlu diterapkan secara terintegrasi agar nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami secara kognitif oleh siswa, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi guru memiliki kontribusi penting dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi faktor utama dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fauzi (2023) menemukan bahwa

pembiasaan kegiatan religius di sekolah mampu meningkatkan karakter religius dan kedisiplinan siswa. Selain itu, penelitian oleh Nurhayati dan Suryana (2021) menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh sinergi antara keteladanan guru, budaya sekolah, dan dukungan lingkungan keluarga.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada satu strategi tertentu dalam pembentukan karakter siswa. Sementara itu, kajian yang menganalisis berbagai strategi guru secara komprehensif dalam pembentukan karakter siswa masih relatif terbatas. Padahal, dalam praktiknya guru tidak hanya menggunakan satu strategi, melainkan mengombinasikan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengkaji secara mendalam berbagai strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai strategi guru

dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter serta memberikan kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi yang efektif untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam berbagai strategi yang digunakan guru dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, dan praktik yang dilakukan guru dalam membentuk karakter peserta didik (Moleong, 2021).

Penelitian dilaksanakan di SMP AZ-ZAHRA Lampung Selatan pada tahun 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah

tersebut telah menerapkan program pendidikan karakter sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah. Selain itu, sekolah memiliki berbagai aktivitas yang mendukung pembentukan karakter siswa sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian terdiri atas guru, kepala sekolah, dan siswa yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi secara mendalam terkait fokus penelitian (Sugiyono, 2023). Informan utama dalam penelitian ini adalah guru yang berperan langsung dalam pembentukan karakter siswa, sedangkan kepala sekolah dan siswa berperan sebagai informan pendukung untuk memperkuat data penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas

guru dalam menerapkan strategi pembentukan karakter siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru, kepala sekolah, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai strategi yang digunakan, proses pelaksanaan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa program sekolah, tata tertib, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, kepala sekolah, dan siswa. Adapun triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya (Creswell & Creswell, 2018).

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan,

yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan makna yang ditemukan dari hasil penelitian. Fokus penelitian ini diarahkan pada berbagai strategi yang digunakan guru dalam pembentukan karakter siswa, bentuk implementasi strategi tersebut dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik pendidikan karakter yang dilakukan guru dalam lingkungan sekolah.

C. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Strategi Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan merupakan strategi yang paling dominan digunakan guru dalam membentuk karakter siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, diketahui bahwa guru berupaya memberikan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, bertutur kata sopan, bersikap jujur, dan menunjukkan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

Salah satu guru menyatakan bahwa pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi atau nasihat semata, tetapi harus diwujudkan melalui perilaku nyata yang dapat dilihat dan ditiru oleh siswa. Guru menyadari bahwa setiap tindakan yang dilakukan akan menjadi perhatian siswa dan berpotensi menjadi contoh bagi mereka.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa cenderung mengikuti perilaku guru yang mereka hormati. Ketika guru menunjukkan sikap disiplin dan

tanggung jawab, siswa lebih mudah diarahkan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pendapat Lickona (2013) yang menyatakan bahwa keteladanan merupakan salah satu unsur utama dalam pendidikan karakter karena peserta didik belajar melalui proses meniru perilaku yang mereka lihat.

2. Strategi Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Siswa

Selain keteladanan, guru juga menerapkan strategi pembiasaan melalui berbagai kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pembiasaan yang dilakukan meliputi pelaksanaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, budaya salam dan senyum, kegiatan kebersihan kelas, pelaksanaan piket harian, serta kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara berkala. Pembiasaan dilakukan secara konsisten sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah. Guru menilai bahwa karakter tidak dapat terbentuk secara instan, melainkan melalui proses yang berulang dan berkesinambungan. Oleh karena itu, berbagai kegiatan yang mengandung

nilai-nilai karakter terus diterapkan dalam aktivitas sekolah.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan membantu mereka memahami pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari, siswa secara perlahan mulai menerapkan nilai-nilai tersebut tanpa harus selalu diingatkan oleh guru.

Temuan ini mendukung pendapat Mulyasa (2021) yang menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter peserta didik karena nilai-nilai yang diajarkan akan tertanam melalui praktik yang dilakukan secara berulang.

3. Strategi Pemberian Nasihat dan Motivasi

Strategi lain yang digunakan guru adalah pemberian nasihat dan motivasi kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru sering memberikan arahan dan penguatan mengenai pentingnya memiliki karakter yang baik, baik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran.

Nasihat diberikan ketika siswa melakukan pelanggaran maupun

ketika guru melihat adanya perilaku yang perlu diperbaiki. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki semangat dalam belajar, menghormati orang tua dan guru, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Pemberian nasihat dan motivasi dilakukan secara persuasif sehingga siswa tidak merasa tertekan. Guru berusaha membangun komunikasi yang baik dengan siswa agar pesan-pesan moral yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ini cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya memiliki karakter yang baik. Temuan ini sejalan dengan pandangan Suyadi (2020) yang menyatakan bahwa komunikasi yang positif antara guru dan siswa dapat membantu proses internalisasi nilai-nilai karakter.

4. Strategi Penegakan Disiplin dalam Pembentukan Karakter Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penegakan disiplin juga menjadi salah satu strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter siswa. Penegakan disiplin

dilakukan melalui penerapan tata tertib sekolah yang berlaku bagi seluruh warga sekolah tanpa terkecuali.

Guru memberikan teguran, pembinaan, maupun sanksi edukatif kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Namun demikian, sanksi yang diberikan lebih menekankan pada aspek pendidikan dan pembinaan daripada hukuman yang bersifat represif.

Menurut guru, penerapan disiplin yang konsisten dapat membantu siswa memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Dengan demikian, siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap perilakunya serta memahami pentingnya menaati aturan yang berlaku.

Temuan ini sesuai dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa disiplin merupakan salah satu nilai penting yang harus ditanamkan kepada peserta didik melalui aturan yang jelas dan penerapan yang konsisten.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang

mendukung keberhasilan strategi guru dalam pembentukan karakter siswa. Faktor-faktor tersebut meliputi dukungan kepala sekolah, budaya sekolah yang positif, kerja sama antar guru, keterlibatan orang tua, serta tersedianya program-program sekolah yang mendukung pendidikan karakter.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat, seperti pengaruh lingkungan pergaulan siswa, penggunaan media sosial yang berlebihan, kurangnya perhatian sebagian orang tua terhadap perkembangan karakter anak, serta perbedaan latar belakang keluarga siswa.

Guru mengakui bahwa pembentukan karakter siswa tidak dapat dilakukan oleh sekolah secara sendiri, tetapi memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, kerja sama yang baik antara berbagai pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi dalam pembentukan karakter siswa yang meliputi keteladanan,

pembiasaan, pemberian nasihat dan motivasi, serta penegakan disiplin. Strategi-strategi tersebut tidak diterapkan secara terpisah, melainkan saling melengkapi dalam membentuk perilaku positif siswa.

Keteladanan menjadi strategi yang paling dominan karena siswa cenderung meniru perilaku yang ditampilkan oleh guru. Selain itu, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter ke dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian nasihat dan motivasi berfungsi memperkuat pemahaman siswa mengenai pentingnya karakter yang baik, sedangkan penegakan disiplin membantu siswa memahami batasan dan tanggung jawab dalam berperilaku.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan berbagai strategi pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Oleh karena itu, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan agen perubahan yang berkontribusi dalam membentuk

generasi yang berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis berbagai strategi guru dalam pembentukan karakter siswa, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter siswa meliputi strategi keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan motivasi, serta penegakan disiplin. Keempat strategi tersebut diterapkan secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah.

Strategi keteladanan menjadi strategi yang paling dominan dalam pembentukan karakter siswa. Guru berupaya memberikan contoh perilaku yang baik melalui sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kesopanan, dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Selain itu, strategi pembiasaan dilakukan melalui berbagai kegiatan rutin yang mengandung nilai-nilai karakter, seperti budaya salam, doa bersama,

kegiatan kebersihan, dan pelaksanaan tata tertib sekolah. Pemberian nasihat dan motivasi juga berperan dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya memiliki karakter yang baik, sedangkan penegakan disiplin membantu siswa memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan pembentukan karakter siswa didukung oleh adanya kerja sama yang baik antara guru, kepala sekolah, dan orang tua, serta terciptanya budaya sekolah yang positif. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi proses pembentukan karakter siswa, antara lain pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan media sosial yang berlebihan, serta kurangnya keterlibatan sebagian orang tua dalam pengawasan dan pembinaan karakter anak.

Dengan demikian, pembentukan karakter siswa tidak dapat dilakukan hanya melalui satu strategi tertentu, melainkan memerlukan penerapan berbagai strategi secara berkelanjutan dan terintegrasi. Keberhasilan pembentukan karakter siswa juga

memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar nilai-nilai karakter yang ditanamkan dapat berkembang secara optimal dalam kehidupan peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas keteladanan, pembiasaan, serta pendekatan persuasif dalam pembentukan karakter siswa sehingga nilai-nilai karakter dapat tertanam secara lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat memperkuat program pendidikan karakter melalui pengembangan budaya sekolah yang positif, kegiatan pembinaan karakter yang berkelanjutan, serta peningkatan kerja sama dengan orang tua siswa.
3. Bagi orang tua, diharapkan dapat lebih aktif dalam mendampingi, mengawasi, dan memberikan teladan kepada anak di lingkungan

keluarga agar pembentukan karakter yang dilakukan di sekolah dapat diperkuat di rumah.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pembentukan karakter siswa dengan fokus pada strategi tertentu atau mengkaji implementasi pendidikan karakter pada jenjang pendidikan yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Gunawan, H. (2020). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan penguatan pendidikan karakter dalam implementasi kurikulum merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2021). *Pendidikan karakter: Kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach*

respect and responsibility. New York, NY: Bantam Books.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2021). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muslich, M. (2021). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Narwanti, S. (2020). *Pendidikan karakter: Pengintegrasian 18 nilai karakter dalam pembelajaran*. Yogyakarta: Familia.

Nurgiyantoro, B. (2020). *Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan nasional*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Prasetyo, A., & Rahmawati, N. (2022). Strategi keteladanan guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 145–156.

Suyadi. (2020). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wibowo, A. (2021). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zubaedi. (2020). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.